



Orasi Ilmiah Guru Besar IPB

Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S. 18 September 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Bogor Agricultural University

Penyuluhan Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat

Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S.

Guru Besar Tetap Fakultas Ekologi Manusia
Institut Pertanian Bogor



**ORASI ILMIAH GURU BESAR
DALAM RANGKA DIES NATALIS IPB KE-47**

**PENYULUHAN MENUJU PENGEMBANGAN
KAPITAL MANUSIA DAN KAPITAL
SOSIAL DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT**

**ORASI ILMIAH
Guru Besar Tetap
Fakultas Ekologi Manusia**

Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S.

**Auditorium Rektorat, Gedung Andi Hakim Nasoetion
Institut Pertanian Bogor
18 September 2010**

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ucapan Selamat Datang

Yth. Rektor IPB

Yth. Ketua dan Anggota Dewan Guru Besar IPB,

Yth. Ketua dan Anggota Majelis Wali Amanat IPB,

Yth. Ketua dan Anggota Senat Akademik IPB,

Yth. Para Wakil Rektor, Dekan dan Pejabat di Lingkungan IPB,

Yth. Rekan-rekan para Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa, serta alumni dan mahasiswa, serta alumni IPB,

Yth. Segenap hadirin dan keluarga yang saya muliakan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Marilah kita memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada kita semua, sehingga kita dapat menghadiri acara Orasi Ilmiah Guru Besar IPB pada hari ini dalam rangka Dies Natalis IPB ke-47.

Dalam suasana yang penuh khidmat ini perkenalkan saya sebagai Guru Besar Tetap pada Fakultas Ekologi Manusia, IPB menyampaikan orasi ilmiah yang berjudul:



Penyuluhan Menuju Pengembangan Kapital Manusia dan Kapital Sosial dalam Mewujudkan Kesejahteraan Rakyat

© Hak cipta ini disampaikan dengan harapan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan, yang sudah tekuni, untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan rakyat Indonesia.

© Hak cipta ini disampaikan dengan harapan akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu penyuluhan pembangunan, yang sudah tekuni, untuk mendukung terwujudnya kesejahteraan rakyat Indonesia.

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Prof. Dr. Ir. Sumardjo, M.S.

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Daftar Isi

Ucapan Selamat Datang	iii
Foto Orator	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	viii
Pendahuluan	1
Kerangka Berfikir	4
Tujuan (<i>ideals</i>)	5
Cara mencapai Tujuan (<i>Ideas</i>)	7
Pengembangan Jaringan Kerjasama Sinergis (<i>friendship</i>)	11
Penyuluhan dan Pengembangan Kapital Manusia	13
Masang-Surut Pengembangan Kapasitas Manusia Petani	17
Penyuluhan dan Pengembangan Kapital Sosial	19
Partisipasi Masyarakat sebagai Komitmen Penyuluhan	22
Kesimpulan dan saran	24
Daftar Pustaka	25
Ucapan Terima Kasih	32
Foto Keluarga	38
Riwayat Hidup	39



Daftar Gambar

Gambar 1. Keterkaitan logis antara kesejahteraan, kapital manusia, kapital sosial, dan beberapa faktor yang mempengaruhinya.....	9
Gambar 2. Keterpaduan sistem kemitraan dalam sistem agribisnis	12

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pendahuluan

Kesejahteraan rakyat di Indonesia terjadi fluktuasi dalam dua dekade terakhir. Fluktuasi ini disebabkan antara lain oleh faktor krisis finansial, makro ekonomi, pemerintahan, dan lemahnya keberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan.

© Lemahnya keberdayaan masyarakat ini tampak dari tingkat kemandirian, partisipasi, kemampuan warganya akses terhadap pengelolaan sumberdaya dan beradaptasi terhadap perubahan di lingkungannya (Sumardjo, 2010a).

Pada tahun 1990 jumlah penduduk miskin 15.1 juta terus meningkat sejalan dengan krisis ekonomi dan puncaknya pada tahun 1998 sebesar 24.2 juta lalu menurun dan pada tahun 2006 sebesar 16.6 juta (<http://www.bappenas.go.id>, Agustus 2010). Mengacu pada garis kemiskinan satu dollar per hari di Indonesia setara dengan Rp. 97.000 per bulan atau kurang dari separuh garis kemiskinan nasional versi BPS, angka kemiskinan sekitar 20,6% pada 1990 dan 7,5% pada 2006 (<http://www.bappenas.go.id>).

Pada tahun 2009 dengan perhitungan yang berbeda jumlah penduduk miskin versi BPS sebesar (9.8%) atau 32.5 juta (www.bps.go.id), yaitu 11.9 juta (10.7%) dari jumlah penduduk berada di perkotaan dan 20.6 juta (17.4%) di pedesaan. Berdasarkan garis kemiskinan ini Indonesia telah mencapai sasaran MDGs yaitu 10%, meskipun tampaknya berhenti di situ dan belum ada peningkatan, Ditinjau dari indek kedalaman kemiskinan juga terjadi stagnasi (www.bappenas.go.id) pada tahun 1990 sebesar 2.7% dan pada tahun 2008 sebesar 2.7%. Berdasarkan perhitungan pada garis kemiskinan 2 dollar per hari kemiskinan di Indonesia 49.0%. Indek kemiskinan nasional pada tahun 1990 sebesar 15.1% dan tahun 2008 sebesar 15.4%, sedangkan target sebesar MDGs 7.5% (www.bappenas.go.id).



Keadaan tersebut mengindikasikan perlunya perhatian serius dan upaya perbaikan yang mendasar dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Semakin disadari perlunya upaya yang efektif untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapital manusia dan kapital sosial. Salah satu alternatif penting untuk itu adalah kegiatan penyuluhan pembangunan (Sumardjo, 2009).

Sistem penyuluhan yang dominan dengan kepentingan Pusat, ternyata berdampak kurang efektif dalam pemberdayaan masyarakat. Sebaliknya, fakta menunjukkan bahwa sistem penyuluhan yang partisipatif dan adanya konvergensi kepentingan masyarakat dan pemerintah ternyata berdampak memberdayakan (Sumardjo, 1999; Sumardjo, 2008).

Selain dengan itu, pengalaman di Brasilia (Freire, 1975) dalam transisi pendekatan tersebut diperlukan pendekatan pemecahan masalah kemiskinan yang cepat dan tepat, yaitu pemecahan bersama dengan rakyat, dan bukan pemecahan untuk rakyat atau dengan memaksa rakyat. Servaes (2007) juga mengungkapkan pendapat yang sejalan.

Hasil kaji tindak di era reformasi pasca 1998, terbukti bahwa model penyuluhan yang partisipatif efektif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat model desa mandiri. Pengalaman tersebut diperoleh secara nyata oleh penulis di Karawang kawasan Pantura Jawa (Surya *et al*, 2003), di Sukabumi kawasan Pantai Selatan Jawa (Prastowo *et al*, 2009), di desa-desa sekitar Tambang di Kalsel (Sumardjo *et al*, 2009) dan pengembangan berbasis komunitas tentang kelembagaan lubang pangan (Sumardjo *et al*, 2003) di Jawa Tengah dan di Jawa Barat serta di beberapa lokasi lainnya. Demikian pula hasil kajian implementasi Program Primatani di Sulsel dan Jawa Barat (Sumardjo, *et al*, 2008). Pemikiran tentang penyuluhan partisipatif ini telah mewarnai perubahan paradigma

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



penyuluhan di Indonesia, tercermin dari nuansa paradigmatik dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Tulisan ini mengupas bagaimana pendekatan yang tepat untuk memberdayakan masyarakat melalui penyuluhan pembangunan diangkat berdasarkan pengalaman penulis tentang pengembangan kapital manusia dan kapital sosial dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Pemikiran ini terinspirasi oleh filosofi penyuluhan itu sendiri, yaitu : “menolong orang untuk menolong dirinya sendiri melalui pendidikan non formal, untuk mampu memperbaiki kualitas kehidupan diri, keluarga dan masyarakatnya”. Penyuluhan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas perilaku seseorang atau individu, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik/ konatif sehingga memiliki individualitas (*human capital*, bukan individualistis) yang siap mewujudkan kesejahteraan keluarga dan masyarakatnya.

Banyak praktek-praktek penyuluhan yang menyimpang dari filosofi penyuluhan (secara non partisipatif). Akibatnya tidak berfungsi memberdayakan bahkan sebaliknya cenderung memperdaya masyarakat (Sumardjo, 2008). Faktanya masyarakat menjadi tergantung terhadap petunjuk, anjuran atau instruksi dari pemerintah atau pihak lain penyelenggara ‘penyuluhan’. Pendekatan penyuluhan non partisipatif, biasanya sarat dengan kepentingan pihak di luar petani. Permasalahannya adalah banyak pihak, baik dari kalangan masyarakat, akademisi di perguruan tinggi maupun aparat pemerintahan yang memiliki persepsi kurang tepat sehingga tidak menerapkan filosofi penyuluhan (Sumardjo, 1999).

Persepsi yang kurang tepat tersebut antara lain penyuluhan disamaartikan dengan sekedar ceramah atau proses pencerangan, sebagai instruksi, sebagai indoktrinasi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



pendekatan-pendekatan *top down* dan dengan pola komunikasi searah (*linear*), kurang edukatif persuasif, non partisipatif dan non demokratis. Praktek penyuluhan menyimpang dari filosofi penyuluhan karena penyuluhan dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya kurang memiliki kompetensi profesional penyuluh. Hasil penelitian Sumardjo dan disertasi bimbingan menunjukkan tingkat kompetensi penyuluh sekitar 56-77 pada selang skor 0-100.(Sumardjo, 2009a).

Pengembangan masyarakat (*Community Development*) yang belakangan menjadi lebih populer, sejarahnya berasal dari penerapan pendidikan massa (*mass education*) dan hal itu merupakan salah satu pendekatan dalam penyuluhan. Pengembangan masyarakat tanpa disertai peningkatan kualitas perilaku manusianya secara efektif (penyuluhan) hanya merupakan upaya pemberdayaan yang semu dan terjebak pada bentuk-bentuk rekayasa sosial oleh pihak luar yang kurang bermanfaat bagi masyarakat (Sumardjo, 2008).

Kerangka Berpikir

Tantangan ke depan dalam pengembangan penyuluhan adalah bagaimana penyuluhan efektif mengembangkan kapital manusia melalui peningkatan kapasitas warga masyarakat dalam mengembangkan energi sosial budaya kreatif sebagai kapital sosial (Sumardjo, 2009a). Kapital sosial diperlukan masyarakat untuk menjadi berdaya memenuhi kebutuhan keajahteraannya.

Pengembangan masyarakat idealnya efektif mengembangkan energi sosial budaya kreatif masyarakat yang bersangkutan (Gehlen dan Uphoff, 1977; Uphoff, 1986; Sumardjo, 1994; dan Sayogyo (1994). Energi sosial budaya kreatif meliputi tiga elemen, yaitu *ideals*, *ideas*, dan *friendships*. *Ideals* adalah kondisi ideal yang ingin dicapai atau diwujudkan

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dalam mengembangkan masyarakat, yaitu kejelasan tujuan, harapan dan visi atau bahkan cita-cita bersama. *Ideals* ini akan membimbing kearah kejelasan *ideas*, yaitu cara-cara yang ditempuh bersama untuk mewujudkan *ideals* tersebut, yaitu kejelasan strategi, program, kegiatan, metoda atau tehnik yang dikembangkan secara kreatif dan tepat guna. *Ideas* menjadi pedoman bagi pihak yang terkait untuk mengembangkan *friendship* yaitu jaringan kerjasama di antara mereka melalui penerapan kemitraan sinergis.

Tujuan (*ideals*)

Tujuan utama (*ideals*) kemerdekaan Indonesia telah tertuang dalam mukadimah Undang-undang dasar 1945, di antaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan rakyat secara adil dan beradab. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (UU No 11 Tahun 2009).

Dalam kurun lima tahun ke depan (2015) *ideals* tersebut berorientasi pada indikator *Millennium Development Goals* (MDGs), yang meliputi (1) *eradicate extreme poverty and hunger*; (2) *achieve universal primary education*, (3) *promote gender equality and empower women*; (4) *reduce child mortality*, (5) *improve maternal health*; (6) *combat HIV/AIDS, malaria and other diseases*; (7) *ensure environmental sustainability*; dan (8) *develop a global partnership for development* (Bappenas & UN, 2009). Indikator MDGs selayaknya menjadi *out-come* penyelenggaraan program penyuluhan pembangunan, sehingga perlu terakomodasi dalam program-program penyuluhan terkait.

Keberlanjutan pembangunan didekati dengan tiga nilai utama (Todaro dan Smith, 2009), yaitu *sustenance*, *self-esteem*, and

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



freedom. Sustenance ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan rasa aman (Ghosh, 1984). *Self-esteem* ditandai dengan berlakunya pengakuan sebagai manusia seutuhnya (*to be a person*) yang merupakan komponen universal kedua terpenting dalam kehidupan yang layak. *Freedom* adalah adanya iklim kebebasan manusia untuk memilih, yang dipahami sebagai keleluasaan emansipasi dari kondisi alienasi dalam kehidupan, tekanan institusi, dogmatisasi dan ketidakpercayaan, pelayanan sosial dan khususnya dalam upaya penguatan diri dari kemiskinan. Di Indonesia untuk dapat menerapkan ketiga pendekatan ini masih perlu perjuangan serius!

Pandangan umum tentang pembangunan berkelanjutan mencakup antara lain realitas fisik dan realitas sosial yang mencakup kombinasi atas aspek ekologis, sosial, ekonomi dan proses-proses kelembagaan dalam rangka mewujudkan kualitas hidup yang semakin meningkat (Hak *et al*, 2007; Moldan dan Dahl, 2007). Di seluruh masyarakat setidaknya mencakup tiga tujuan berikut (Todaro dan Smith, 2009): (1) *to increase the availability and widen the distribution of basic life-sustaining goods such as food, shelter, health and protection*; (2) *to raise levels of living*. Di dalamnya mencakup peningkatan pendapatan, kesempatan kerja/peluang usaha, peningkatan pendidikan, perhatian yang lebih baik terhadap nilai budaya dan nilai kemanusiaan. Jadi tidak hanya yang bersifat material/ fisik, tetapi terutama juga yang signifikannya peningkatan kualitas kemanusiaan dan kebangsaan (*self-esteem*); dan (3) *to expand the range of economic and social choices*, yang secara individual dan kebangsaan lebih memungkinkan mendapatkan keleluasaan meraih akses pelayanan tidak hanya dalam berinteraksi dengan sesamanya/ sesamanya, tetapi juga keleluasaan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam arti yang lebih luas.



Cara mencapai Tujuan (*Ideas*)

Upaya untuk mencapai tujuan ‘mencerdaskan kehidupan bangsa’ dapat ditempuh melalui investasi kapital manusia, yaitu pendidikan formal, non formal maupun informal secara ‘terpisah’ maupun secara simultan. Pertama, pendidikan formal seseorang warga bangsa dapat diperoleh melalui upaya peningkatan kualitas perilaku secara terprogram dan terjenjang, yaitu di sekolah, mulai dari pendidikan dasar, sekolah menengah sampai ke pendidikan tinggi. Kedua, pendidikan non formal diperoleh seseorang melalui bentuk-bentuk upaya terprogram seperti kegiatan penyuluhan, berupa pelatihan atau kursus, magang, workshop, sarasehan, seminar, *focus group discussion* (FGD) dan sejenisnya, serta penyebaran informasi melalui media tradisional, media massa elektronik maupun media cetak, serta media lainnya. Ketiga, pendidikan informal diperoleh seseorang melalui sosialisasi dalam keluarga dan interaksi dengan lingkungan secara informal atau tidak terprogram secara khusus dan sistematis. Di antara ketiga bentuk pendidikan perlu saling mengisi dan saling mengasah sehingga menghasilkan kapital manusia yang semakin mandiri. Di dalam tulisan ini cara mencapai tujuan pembangunan bangsa ini dilihat khususnya dari perspektif penyuluhan pembangunan atau dari perspektif pendidikan non formal.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan dan kehidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir dan batin. Kesejahteraan sosial memungkinkan bagi setiap warga Negara Indonesia untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila (Keputusan Menteri Sosial RI No 58/HUK/2008).

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kemampuan rakyat untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat (pembangunan) sejalan dengan keefektifan proses belajar sosial yang dialaminya. Proses belajar yang menyebabkan rakyat memperoleh dan memahami informasi, kemudian secara kognitif memprosesnya menjadi pengetahuan tentang adanya kesempatan-kesempatan baginya, dan melatih dirinya agar mampu berbuat (konatif), serta secara intrinsik termotivasi untuk mau (afektif) bertindak atas dasar manfaat yang akan dapat diraihinya (Sumardjo, 2009a). Hal ini merupakan ruang lingkup dan menjadi bagian utama yang mesti dikembangkan dalam ilmu penyuluhan pembangunan.

Penyuluhan pada dasarnya adalah kegiatan profesional penyediaan jasa pendidikan pembangunan yang bermartabat, yaitu yang menghargai sisi humanisme masyarakat (Sumardjo, 2009c). Fokus utama penyuluhan adalah pengembangan kapital manusia sebagai bagian dari sistem sosial. Penyuluhan melakukan upaya pembangunan struktur masyarakat secara konvergen, dialogis, demokratis, dan partisipatif, sehingga masyarakat di Indonesia yang pernah terjajah lama, yang apatis dan tergantung pada campur tangan pihak lain (*dependent*), lalu bergeser ke masyarakat subsisten (*independent*), dan berkembang menjadi masyarakat yang mandiri (*interdependent*). Perkembangan semacam ini sejalan dengan konsep Covey (1996) tentang perkembangan perilaku manusia.

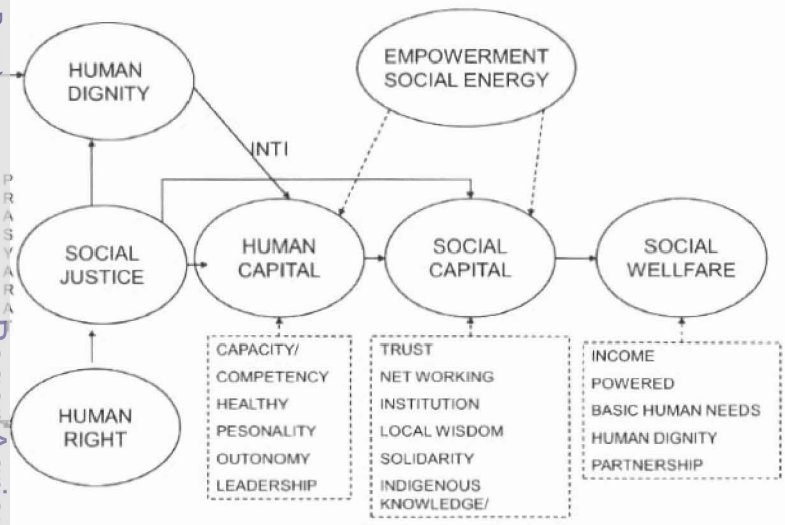
Penyuluhan menempatkan manusia (kapital manusia) sebagai subjek pembangunan yang mandiri dan berdaya dalam beradaptasi secara adil dan beradab terhadap perubahan lingkungannya. Oleh karena itu menjadi syarat keharusan atas adanya standar kompetensi profesi penyuluh yang jelas dan didukung oleh kontrol yang efektif oleh asosiasi profesi dalam pengembangan keprofesian penyuluhan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Untuk mewujudkan usaha kesejahteraan sosial atau kesejahteraan rakyat, dibutuhkan upaya peningkatan kapital manusia (*human capital*) dan kapital sosial (*social capital*) yang menjadi dasar bagi pengembangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa. Di samping itu untuk mengembangkan kapital manusia dan kapital sosial selain melalui investasi sosial dibutuhkan pula lingkungan sosial, budaya, hukum, ekonomi dan politik yang kondusif seperti penegakan hak sasi manusia (*human right*), kepastian hukum (*social justice*), serta menghargai martabat manusia (*human dignity*). Upaya pemberdayaan ekonomi dan energi sosial menjadi pemacu dan pendorong untuk terwujudnya kesejahteraan sosial. Bagaimana hubungan kesejahteraan, kapital manusia dan kapital sosial serta faktor lingkungan dapat dilihat pada Gambar 1. Lebih jauh dapat dibaca dalam Sumardjo (2009a) dan Sumardjo *et al* (2009).



Gambar 1. Keterkaitan logis antara kesejahteraan, kapital manusia, kapital sosial dan beberapa faktor yang mempengaruhinya (Sumardjo, 2009a).



Menurut teori *Human Capital*, investasi dalam aspek manusia untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan masyarakat merupakan metoda yang sangat efektif bagi masyarakat untuk dapat meraih pertumbuhan dan kemajuan (Peter Jarvis and A.L. Wilson. 2005; Pyke *et al*, 2001; Brown *et al*, 2000; Field *et al*, 2000; dan Fitz-enz, 2000) dan pada gilirannya berdampak pada terwujudnya kesejahteraan sosial.

Pembangunan pada hakekatnya adalah upaya mencapai taraf hidup yang lebih berkualitas sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang berlaku adil dan bermartabat. Adil mengandung makna bahwa setiap upaya manusia dalam kehidupannya mengandung konsekuensi *reward* dan *punishment* secara proporsional. Sedemikian rupa sehingga keadilan berimplikasi kondusif bagi berkembangnya motivasi berprestasi dalam norma dan nilai luhur yang berlaku bagi kehidupannya. Kepastian hukum terjadi karena didukung oleh partisipasi efektif masyarakat dalam kontrol sosial. Bermartabat mengandung makna berkembangnya harga diri (*dignity*) berupa proses yang humanis dan kualitas hidup yang tinggi. Pada tataran tertinggi, bermartabat mengandung makna taraf kehidupan yang adil, makmur dan beradab.

Di sektor pertanian dan perdesaan, masih dihadapkan ketidakpastian hukum yang relatif tinggi sehingga kurang beradab dan menyebabkan rakyat kecil melemah, cenderung terpinggirkan oleh kelompok pemilik modal kuat. Di dalam sistem agribisnis terjadi dominasi terhadap petani sebagai pelaku di hulu oleh para pelaku di hilir yang lebih bermodal dan menguasai informasi, sehingga sistem menjadi asimetris dan terkotak-kotak serta tidak terjadi sinergi. Perilaku tidak beradab terjadi dalam sistem itu berupa pungutan liar yang menyebabkan biaya tinggi (*high cost economic*) dan sulit membuat sistem menjadi efisien, dan berdampak pada manipulasi yang melemahkan mutu produk. Akibatnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



mengembangkan sinergi sistem kemitraan agribisnis pun menjadi sulit diwujudkan. Kendala-kendala ini perlu diatasi melalui komitmen yang tinggi dalam sistem pemerintahan, ketegasan baik eksekutif, legislatif maupun yudikatif misalnya terhadap implementasi Undang-Undang terkait maraknya pungutan liar semacam itu. Tanpa komitmen dan implementasi secara konsisten, tampaknya sangatlah mustahil terwujud kehidupan masyarakat yang bermartabat, yaitu yang adil, makmur dan beradab.

pengembangan Jaringan Kerjasama Sinergis (friendship)

Dewasa ini, tekanan krisis finansial dalam pembangunan secara terangsor dapat dikurangi dengan pengembangan sistem kemitraan sinergis. Hal ini sejalan dengan berkembangnya perusahaan di sektor pertambangan dan perkebunan, maupun di sektor lainnya. Kemitraan di antara elemen masyarakat, pemerintah, swasta maupun lembaga pengembang IPTEKS semakin dibutuhkan keberadaannya. Fungsi penyuluh sebagai agen pembangunan menjembatani pihak terkait dengan pengembangan kapital sosial kemitraan dalam mengatasi kemiskinan (Narayan, 1999).

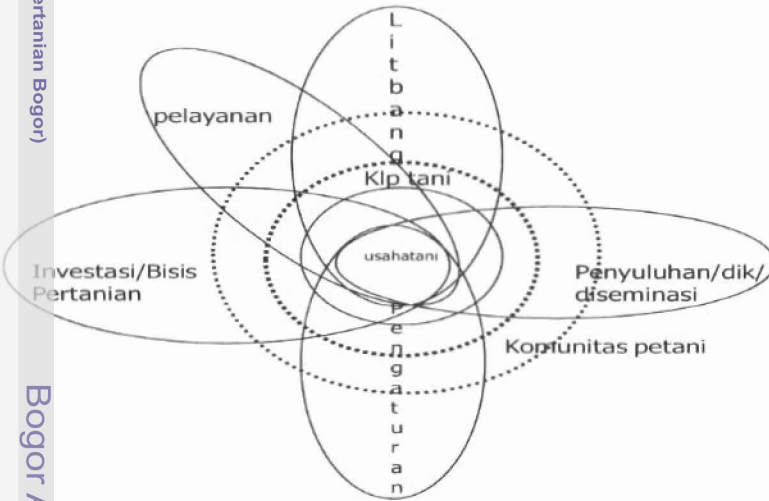
Lemahnya pengembangan kemitraan tersebut menyebabkan ketidakserasian hubungan antara perusahaan dan lingkungan sosialnya. Akibatnya terjadi kesenjangan akses sumberdaya di antara mereka yang cenderung berdampak munculnya konflik dan operasional perusahaan terganggu, serta saling merugikan. Oleh karena itu diterapkan konsep program bina lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan. Kini semakin disadari, penerapan CSR perlu dikelola secara professional, tidak hanya sekedar program filantropis, seperti “pemadam kebakaran” untuk meredam konflik sosial (Sumardjo, 2010b; Kotler dan Lee, 2005).

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keberadaan penyuluh professional sebagai pemadu sistem di tingkat komunitas sangat dibutuhkan untuk mengawal kemitraan melalui keberadaan program bina lingkungan dan CSR perusahaan besar dalam suatu masyarakat (Sumardjo *et al*, 2004). Kemitraan semacam ini menghasilkan keserasian antara perusahaan/ dunia bisnis, masyarakat, pemerintah dan pihak terkait lainnya, seperti perguruan tinggi dan lembaga pengembangan inovasi dalam mewujudkan manfaat bersama (Sumardjo, 2001; Sumardjo *et al*, 2004; Sumardjo, 2010b).

Penyuluh yang berhasil memadukan antara berbagai elemen dalam kemitraan sistem agribisnis berpotensi menghasilkan sinergi kemitraan, meningkatkan keefektifan dan efisiensi pengelolaan upaya mewujudkan kesejahteraan petani. Secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 2 (Sumardjo, 1999).



Gambar 2. Keterpaduan sistem kemitraan dalam sistem agribisnis (Sumardjo, 1999).

Kemitraan (UU No 9 tahun 1995) adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar



yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan usaha yang berkelanjutan oleh usaha besar atau usaha menengah dengan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Sumardjo *et al*, 2004).

Di dalam pemberdayaan seyogyanya terjadi konsensus bersama dalam mendefinisikan kebutuhan, di antara pihak pemerintah, perusahaan/ dunia bisnis, masyarakat/ Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemberdaya serta akademisi/ peneliti. Penyuluhan memfasilitasi melalui dialog secara partisipatif dan dialektis, terutama mengembangkan kemampuan warga mengartikulasikan kebutuhan mereka yang sesungguhnya (Sumardjo, 2009b; Sumardjo, 2010b).

Penyuluhan sering dihadapkan pada stagnasi inovasi, sehingga menjadi tidak efektif mengembangkan kapital manusia maupun kapital sosial. Leeuwis (2005) dan Sumardjo *et al*, (2009) menganalisis perlunya pemikiran kembali peran komunikasi inovasi di perdesaan dalam sistem penyuluhan dan jawabannya adalah *Cyber Extension* (Sumardjo *et al*, 2009). Kini akses informasi semakin mudah melalui teknologi informasi, baik melalui komputer maupun melalui *hand phone*. Kendalanya adalah belum ada pihak yang berperan sebagai pengelola *cyber extension* tersebut. Dalam penelitian tersebut direkomendasikan perlunya pengelolaan *cyber extension* ini oleh instansi tertentu yang diberi kewenangan dan tanggungjawab khusus untuk itu, misal Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo).

Penyuluhan dan Pengembangan Kapital Manusia

Pada tingkat yang paling dasar, mengacu pada ADB (1990) dalam Sumardjo, 2006a; UNDP, 2003) kesejahteraan manusia yang beradab adalah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu kecukupan pangan, sandang, papan, kesehatan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pendidikan. Apabila kebutuhan dasarnya tersebut terpenuhi, kondisi tersebut dapat dikatakan sebagai kondisi aman pertama dalam kesejahteraan manusia.

Ada dua pihak yang perlu dikembangkan kapital manusia dalam konteks penyuluhan, yaitu tenaga penyuluh dan warga masyarakat yang menjadi sasaran penyuluhan. Pertama, human kapital penyuluh setidaknya meliputi kompetensi-kompetensi (1) personal, (2) sosial, (3) andragogik, dan (4) komunikasi inovatif. Kompetensi personal adalah kesesuaian sifat bawaan dan kepribadian penyuluh yang tercermin dari kemampuan membawakan diri, kepemimpinan, kesantunan, motif berprestasi, kepedulian, disiplin, terpercaya, tanggungjawab, dan ciri kepribadian penyuluh lainnya. Kompetensi sosial menyangkut kemampuan-kemampuan berinteraksi/berhubungan sosial, melayani, bermitra, bekerjasama dan berkolaborasi, ber sinergi, mengembangkan kesetiakawanan, kohesif, dan mampu saling percaya mempercayai. Kompetensi andragogik menyangkut kemampuan metodik dan teknik pembelajaran/mengembangkan pengalaman belajar untuk mempengaruhi dan merubah pengetahuan/wawasan, ketrampilan/ tindakan dan sikap (minat) sasaran penyuluhan, membangkitkan kebutuhan belajar/ berubah, menyadari tanggungjawab dan kebutuhan sasaran penyuluhan. Kompetensi komunikasi inovatif menyangkut reaktualisasi diri, penguasaan teknologi informasi, kemampuan berempati, kemampuan komunikasi partisipatif/ konvergensi, menggali dan mengembangkan pengetahuan/baharuan, serta kewiraswastaan (*entrepreneurship*).

Penyuluh dengan kompetensi tersebut mampu (Sumardjo, 2009a): (1) mengerjakan suatu tugas, fungsi atau pekerjaan pemberdayaan masyarakat dengan terampil dan percaya diri, (2) mengorganisasikannya agar penyuluhan dapat dilaksanakan secara partisipatif dan lancar, (3) memahami betul yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

rencana semula, (4) memahami bagaimana menggunakan kemampuan penguasaan teknologi/ inovasi yang dimilikinya untuk memotivasi masyarakat memecahkan masalah, bahkan ketika dengan kondisi tidak seperti yang diperkirakan.

Kedua, pengembangan kapital manusia melalui penyuluhan ini menghasilkan kemandirian warga masyarakat sasaran penyuluhan. Seseorang yang mandiri dicirikan memiliki kemampuan internal untuk bekerjasama atau berinteraksi dengan pihak lain secara *interdependent*, sinergis dan berkelanjutan dalam koridor nilai-nilai sosial yang dijunjung bersama secara bermartabat (Sumardjo, 2000). Mandiri bukanlah berarti mengisolasi diri atau tidak membutuhkan pihak lain, melainkan justru keberadaannya saling membutuhkan dan saling memperkuat, dalam situasi saling dapat mempercayai, saling dapat diandalkan, dan saling mampu meraih manfaat dalam situasi yang adil dan beradab. Mandiri adalah suatu kondisi manakala seseorang atau suatu komunitas memiliki otonomi nyata dalam koridor sistem nilai yang berlaku, yaitu mampu menentukan nasib dan kehidupannya dan terbebas dari segala bentuk subordinasi/ dominasi/ penindasan oleh pihak lain (Sumardjo, 1999).

Salah satu pilar utama bagi pengembangan kemandirian ini adalah pendidikan, baik pendidikan formal, penyuluhan (non formal), maupun informal. Kemandirian masyarakat menjadi suatu prasyarat bagi suatu bangsa yang berdaulat, berdaya mengelola sumberdaya dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan, yang secara alamiah selalu terjadi. Keberdayaan masyarakat semakin tinggi apabila didukung oleh individualitas rakyat yang semakin mandiri.

Lebih dari sepuluh hasil penelitian disertasi (bimbingan penulis) menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh pada dekade awal abad 21 terkait dengan tuntutan pembangunan saat itu, dinilai rendah. Hal ini dianalisis Sumardjo (2008;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2010) antara lain dapat dilihat pada beberapa hasil penelitian disertai bimbingannya di lokasi-lokasi berikut: di NTT (2007), di Jawa Barat (2008), di Riau (2009), di Jawa Barat dan Banten (2010), serta hasil penelitian behavioral penyuluh lainnya yaitu tentang kapasitas petani di Jawa Timur (2008) dan di Jawa Barat (2010); dan di Jawa Tengah (2009).

Keadaannya kompetensi penyuluh sebagai pelaku utama komunikasi pembangunan ini di antaranya terutama berkaitan dengan beberapa hal berikut ini (Sumardjo, 2010a): (1) sejalan dengan implementasi otonomi daerah terjadi melemahnya komitmen pemerintah terhadap penyuluhan; (2) terjadi stagnasi inovasi di masyarakat; (3) lemahnya *linkage* antara kebutuhan inovasi petani, karya inovasi, dunia bisnis dan instansi teknis pelayanan; (4) perubahan paradigma pembangunan dari *top down* ke partisipatif, yang kurang disertai upaya pengembangan kompetensi penyuluh; (5) terdapat upaya peningkatan pendidikan formal pada penyuluh namun diduga kuat banyak di antaranya ditempuh melalui proses pembelajaran yang kurang bermutu terkait dengan peningkatan kualitas penyuluhan, karena terjebak pada tuntutan formalitas untuk penyesuaian ijazah dengan tingkatan jabatan fungsional penyuluh; (6) jenjang karir yang memotivasi penyuluh sehingga terjadi alih status ke jabatan struktural; dan (7) belum adanya standar kompetensi bagi penyuluh, sehingga menjadi lemah dalam pengembangan kompetensi secara sistematis oleh pihak terkait, maupun dalam rekrutmen tenaga penyuluhan.

Fakta menunjukkan bahwa organisasi-organisasi penyuluhan/pemberdayaan masyarakat yang berkiprah pada kehidupan masyarakat yang semakin modern semakin nyata menghadapi tantangan untuk mengembangkan kompetensi para penyuluh sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan sasaran penyuluhan (Sumardjo, 2010a). Agar tersedia penyuluh yang berkemampuan profesional penyuluhan perlu dikembangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Prinsip-prinsip ini berpusat pada gagasan untuk menghargai pengetahuan lokal, nilai-nilai, keyakinan, keterampilan, proses dan sumber daya suatu masyarakat. Dengan demikian lebih mudah meyakinkan masyarakat dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan tersebut (Sumardjo, 2007).

Pemahaman paradigma dalam pengembangan kapasitas petani bergeser dari masa ke masa. Pada masa sistem pembangunan pertanian yang sentralistis tampak prioritas dalam penyuluhan adalah (Sumardjo, 2009b) *Better farming, better business, better living*; Masa Transisi Agribisnis-Reformasi adalah *Better business, better farming, better living*; dan hipotesis pada Masa Reformasi adalah *Better living, better business, better farming*.

Pada masa pembangunan yang sentralistis teknik produksi dikembangkan secara intensif melalui kegiatan penyuluhan, penelitian dan pelayanan untuk mencapai target-target produksi. Dengan teknik produksi yang baik diharapkan terjadi bisnis usahatani yang baik yang selanjutnya diharapkan meningkatkan kualitas hidup. Dalam penyuluhan saat itu dikenal istilah dipaksa-terpaksa-terbiasa, sehingga menjadi apatis (Herman Suwardi, 1987; 2004). Saat itu, petani 'dipaksa' menggunakan teknologi baru pupuk, pestisida dan benih unggul, lalu petani 'terpaksa' menerapkan teknologi baru tersebut karena tidak mungkin menolaknya, setelah dirasakan manfaatnya menjadi terbiasa, selanjutnya terbiasa menunggu 'paksaan' dari pihak lain. Petani menjadi apatis menunggu pembinaan dari pemerintah dalam menerapkan pembaharuan bidang usahatannya. Faktanya, kesejahteraan petani kurang terwujud, agribisnis pun kurang berkembang meskipun petani sudah menggunakan teknologi pertanian dengan inovasi yang diperkenalkan oleh Pemerintah melalui penyuluh.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengemukakan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Konsep agribisnis demikian gencar digerakkan pada awal reformasi dengan prinsip *better business, better farming dan better living* (Sumardjo, 1999b). Utamanya adalah pengembangan kemampuan bisnis, yang dilandasi keyakinan bahwa dengan kemampuan bisnis yang baik maka petani akan memilih menerapkan teknologi pertanian yang terbaik.

Ⓢ Faktanya, sistem agribisnis yang asimetris menyebabkan kemampuan bisnis tetap lemah, karena tersekat-sekat oleh erputusnya informasi hulu-hilir dalam sistem agribisnis. Hasilnya, kesejahteraan petani juga kurang terwujud, karena tidak efektif terjadi perubahan perilaku bisnis, dan posisi tawar petani tetap rendah.

Ⓢ Pada akhir dekade reformasi hipotesis saya adalah perlu urutan prioritas sebagai berikut: *better living, beter bisnis dan better arming* (Sumardjo, 2009b). *Better living* dicirikan sebagai kemampuan petani dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga perilaku konsumtif terkendali dan perilaku produktif berkembang. Ketika tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan keluarga menjadi kondusif, maka keputusan-keputusan bisnis usahatani menjadi terdukung (*better business*). Pada musim-musim panen raya petani tidak harus buru-buru menjual hasil produksinya dengan harga murah, tetapi melakukan pengolahan hasil untuk mendapatkan nilai tambah. Hasil usahatani dapat ditabung dan diinvestasikan pada usaha produktif, sehingga penghasilan meningkat dan pada gilirannya tersedia dana untuk akses informasi dan akses novasi (*better farming*) di dalam berusahaatani.

Penyuluhan dan Pengembangan Kapital Sosial

Kapital sosial dan pengetahuan lokal merupakan aspek kunci dalam pengembangan keberlanjutan partisipasi masyarakat (Sumardjo, 2010b). Produk dari pengembangan kapital sosial melalui penyuluhan adalah kelembagaan kemitraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



sinergis di antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan upaya terwujudnya keserasian jaringan kerjasama sinergis dan berkelanjutan. Penyuluh yang berfungsi sebagai fasilitator pemberdaya masyarakat menjadi salah satu aktor kunci komunikasi pembangunan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pengembangan kapital sosial dalam penyuluhan mencakup aspek-aspek struktur hubungan antara individu-individu yang memungkinkan mereka menciptakan nilai-nilai kearifan. Kapital sosial yang perlu menjadi komitmen penyuluh mengandung tiga komponen inti (Coleman, 1988; Sumardjo, 2010a): (1) kemampuan membangun kelembagaan (*crafting institution*), (2) adanya partisipasi yang setara dan adil, dan (3) adanya sikap saling percaya, saling mendukung, saling peduli (*solidarity*) sehingga saling memperkuat di antara pihak yang terlibat dalam jaringan. Di antara pihak terkait dalam pengelolaan sumberdaya di sekitar masyarakat terjadi hubungan yang sifatnya *mutual*, kepercayaan, kelembagaan, nilai dan norma sosial lainnya yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hubungan tersebut dapat bersifat formal maupun informal.

Hubungan formal dalam masyarakat misalnya yang terjadi melalui organisasi masyarakat, kelompok keagamaan, koperasi, partai politik, dan sebagainya, sedangkan hubungan sosial yang informal misalnya kelompok tani atau bentuk interaksi sosial lainnya antara masyarakat dalam satu lingkungan. Hal yang sangat menentukan dalam penguatan kapital sosial adalah intensitas interaksi antara warga masyarakat maupun dengan pihak terkait, yang dapat berperan menjadi ruang publik yang partisipatif dan efektif.

Kapital sosial dapat menjadi kekuatan yang menggerakkan masyarakat, yang terbentuk melalui berbagai interaksi sosial

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar. IPB.
- 2. Dilarang mengemukakan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dan institusi sosial. Kapital sosial adalah bagian dari organisasi sosial berupa hubungan sosial dan rasa saling percaya yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk kepentingan bersama (Putnam 1995). Seperti halnya kapital yang lain, kapital sosial dapat meningkat dan dapat pula menurun bahkan menghilang. Hasil penelitian Putnam di Italia menggambarkan adanya korelasi positif antara kapital sosial dan kinerja pemerintah Daerah. Kapital sosial mempunyai peranan penting dalam penciptaan pemerintah daerah yang responsif dan efisien, yang ditandai dengan adanya masyarakat yang kuat dan dinamis. Selain itu arus balik kekuasaan dari pusat ke daerah dalam kerangka desentralisasi mensyaratkan partisipasi lokal dalam kontrol sosial pembangunan daerah. Kapital sosial merupakan kekuatan tidak terlihat yang dapat mendorong keberhasilan partisipasi lokal tersebut. Dengan demikian penting sekali bagi pemerintah daerah memahami ide kapital sosial terlebih dalam implementasi kebijakan-kebijakan di daerah dalam kerangka desentralisasi (Sumardjo, 2010b).

Agar pengembangan masyarakat berkelanjutan maka model pembangunan melalui penyuluhan seharusnya partisipatif dan seyogyanya memperhatikan pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*), kearifan lokal (*local wisdom*) dan kapital sosial (*social capital*). Pada saat ini digalakkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan suatu kasus program yang menampilkan proses pengembangan keswadayaan masyarakat dengan membangun ketiga komponen kapital sosial, maupun penggalian pengetahuan lokal tersebut atas inisiatif masyarakat, yang disertai penanaman nilai baru pembangunan ke dalam kebudayaan masyarakat. Namun, faktanya hal itu belum sepenuhnya terwujud di dalam sebagian praktek PNPM, disebabkan masih terbatasnya tenaga penyuluh atau fasilitator pemberdaya masyarakat yang kompeten berperan sebagai penyuluh.

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tujuan pemberdayaan seyogyanya didasarkan pada kebutuhan riil (*real needs*) masyarakat dan bukan hanya sekedar kebutuhan yang dirasakan (*felt-need*). Idealnya kebutuhan yang dirasakan masyarakat adalah kebutuhan riilnya, namun, faktanya seringkali tidak demikian. Oleh karena itu, siapapun pelaku pemberdaya dituntut untuk mampu mengenali dengan baik kebutuhan riil masyarakat. Secara dialogis dilakukan komunikasi partisipatif dalam masyarakat, sehingga kebutuhan riil tersebut menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat (Sumardjo, 2009b). Ketika kebutuhan riil tersebut menjadi kebutuhan yang dirasakan seseorang maka berkembang menjadi motivasi intrinsik untuk memenuhinya.

Di era globalisasi, setiap bangsa memerlukan kapital manusia yang memiliki keunggulan prima: manusia yang memiliki kualitas tinggi yaitu di samping menguasai IPTEKS juga harus memiliki sikap mental dan *softskill* sesuai dengan profesinya.

Partisipasi Masyarakat sebagai Komitmen Penyuluhan

Partisipasi rakyat dalam pembangunan bukanlah berarti pengerahan tenaga rakyat secara sukarela, tetapi justru yang lebih penting adalah tergerakannya kesadaran rakyat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan memperbaiki kualitas kehidupan diri, keluarga dan masyarakatnya (Slamet, 1992; 2003). Hal ini sangat sejalan dengan filosofi dan prinsip-prinsip penyuluhan dalam arti yang sebenarnya, yaitu partisipatif, dialogis, konvergen dan demokratis, sehingga pemberdayaan, dan bukannya praktek-praktek penyuluhan yang bersifat *top down*, linier dan bertentangan dengan filosofi pembangunan kapital manusia (Sumardjo, 1999).

Semakin cerdas kehidupan rakyat semakin tinggi partisipasi masyarakatnya dalam pembangunan. Penyuluhan merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



upaya nyata dalam mewujudkan kecerdasan sebagian besar kehidupan rakyat dalam pembangunan dan itu merupakan hak rakyat, serta pemerintah berkewajiban dan tanggung-jawab untuk mengkondisikannya.

Sejalan dengan era otonomi daerah kini telah sampai pada tahap pembangunan yang mensyaratkan adanya partisipasi rakyat yang semakin meluas, nyata dan efektif, untuk dapat mencapai tujuan pembangunan. Sesuai mukadimah UUD 1945, tujuan pembangunan pada dasarnya adalah meningkatkan kualitas kehidupan rakyat menjadi semakin bermartabat, rakyat semakin makmur sejahtera, adil dan beradab, yang dicapai melalui kehidupan bangsa yang cerdas. Penyuluhan yang tepat, aktif mencerdaskan masyarakat dan membebaskan umat manusia dari segala bentuk penindasan dan bentuk-bentuk dominasi serta subordinasi lainnya yang membawa pada kemiskinan dan konflik sosial.

Apabila rakyat telah mau bertindak kearah perbaikan kehidupan diri, keluarga dan masyarakatnya barulah dapat dikatakan bahwa rakyat telah berpartisipasi dalam pembangunan. Menurut Slamet (1992; 2003), partisipasi harus dilandasi oleh tujuan memperoleh manfaat untuk yang berpartisipasi dan bukan sekadar dilandasi oleh kesediaan berkorban.

Menurut Sayogyo (1994; Sumardjo, 2007), partisipasi rakyat tersebut dapat dimanifestasikan dalam berbagai tahapan pembangunan, yaitu partisipasi dalam: (1) tahap perencanaan pengambilan keputusan dalam penyusunan program), (2) tahap implementasi program pembangunan, (3) tahap monitoring dan evaluasi program, dan (4) tahap menikmati proses dan hasil pembangunan. Ada kecenderungan masih lemahnya kecerdasan dan keberdayaan rakyat, menyebabkan partisipasi rakyat menjadi lemah dalam perencanaan, evaluasi dan menikmati manfaat pembangunan (Sumardjo, 2007). Oleh karena itu seharusnya partisipasinya juga besar pada tahap penentuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



tindak-lanjut dan menentukan manfaat atas kesinambungan program pembangunan.

Kesimpulan dan saran

Penyuluhan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan manusia dan sisi kemanusiaan dalam mewujudkan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakatnya (Korten dan Klaus, 1984). Human kapital penyuluhan berkembang melalui pengembangan kompetensi professional penyuluh, sedangkan *human capital* warga masyarakat terbentuk melalui proses penyuluhan yang berkembang sejalan dengan tingkat kemandiriannya.

Diperlukan pengembangan standar kompetensi profesi penyuluh sebagai acuan dalam pengembangan kapital manusia penyuluhan. Agar perkembangan kapital manusia khususnya menjamin pengembangan kapital sosial maka perlu dikembangkan sertifikasi profesi, yang dikontrol dan dikembangkan oleh asosiasi profesi penyuluh, melalui penegakan kode etik penyuluhan. Meskipun gerakan kompetensi ini digalakkan, namun tetap harus berkomitmen terhadap aspek *culture value* dan tidak sekedar mengandalkan rasionalisme ekonomi dengan hanya pengutamaan nilai-nilai logis (seperti dalam Ife, 1997), melainkan memperhatikan pengetahuan lokal (*local knowledge*) dan nilai kearifan lokal (*indigenous knowledge*). Faktor lain yang masih perlu diperjuangkan adalah kepastian hukum melalui penegakan keadilan dan kepedulian terhadap martabat manusia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengalkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Daftar Pustaka

- Bappenas dan UN. 2009. Millenium Development Goals. United Nations Resident Coordinator di Indonesia. BAPPENAS. Jakarta.
- Brown, Philip dan Hugh Lauder. 2000. Human Capital, Social and Intelligence. Dalam Baron, Stephen, John Field dan Tom Schuller. 2000. Social Capital, Critical Perspectives. Oxford University Press. New York.
- Cohen. John M dan Norman T Uphoff. 1977. Rural Development Participati, Concept and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation. Rural Development Monograph no 2. The Rural Development Committee Center for International Studies. Cornell University, January 1977.
- Coleman, J. 1988. Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology* Supplement 94: S95-S120.
- Covey, Stephen R. 1996. The Seven Habits of Highly Effective People. Alih bahasa oleh Budijanto. Binarupa. Jakarta.
- Dasgupta, P. 1997. Social Capital and Economic Performance. The World Bank, Washinton DC.
- Drucker, Peter F. 2001. The Essential Drucker. New York: Harper Collins.
- Field, John, Tom Schuller, dan Stephen Baron. Social Capital Revisited. Dalam Baron, Stephen, John Field dan Tom Schuller. 2000. Social Capital, Critical Perspectives. Oxford University Press. New York.
- itz-enz, Jac. 2000. The ROI of Human Capital: Measuring the Economic Value of Employee Performance. New York.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengiklan kepentingan yang wajar. IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Freire, Paulo. 1975. *Pedagogy of the Oppressed*. Translated by Myra Bergman Ramos, Penguin Education, New Zealand.

Freire, Paulo. 1999. *Pedagogy of Hope* (judul asli *gogia da esperanca*) Translate by Robert R Barr. The Continuum Pub. Co. New York.

Ghosh Pradip K. 1984. *Third World Development: A Basic Needs Aproach*. Greenwood Press, Westport.

Hack, Tomas, Bedrich Moldan dan Arthur Lyon Dahl. 2007. *Sustainability Indicators, a Scientific Assesment*. SCOPE. Washington, DC.

Herman Suwardi. 1972. *Respon Masyarakat Indonesia terhadap Modernisasi Produksi Pertanian terutama Padi, Suatu Kasus yang Terjadi di Jawa Barat*. Disertasi Pascasarjana, UNPAD Bandung.

Herman Suwardi. 1987. *Perkembangan Penyuluhan Pertanian di Indonesia*. Makalah Utama dalam Kongres Penyuluhan Pertanian Indonesia, Subang 4-6 Juli 1987.

_____, 2004. *Nasib Sektor Pertanian sebagai Tumpuan Pembangunan*. Bakti Mandiri. Bandung.

Ife, Jim. 1997. *Rethinking Social Work, toward Critical Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

Korten, David dan Rudi Klaus. 1984. *People-Centered Development, Contribution toward Theoty and Planning Frameworks*. Kumarian Press. West Hartford, Connecticut.

Korten, David dan George Garner. 1984. *Planning Framework for People Centered Development*. Kumarian Press. West Hartford, Connecticut.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengiklan kepentingan yang wajar. IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. Corporate Social Responsibility, Doing the Most Good for Your Company and Your Cause. John Wiley & Sons, Inc.

Leeuwis, Cees. 2005. Communication for Rural Innovation, Rethinking Agricultural Extension. Blackwell Science. Replika Press Pvt.Ltd. Kundli India.

Moldan, Beldrich dan Arthur Lyon Dahl. 2007. Challenges to Sustainability Indicators. Dalam Tomas Hal, Bedrich Moldan dan Arthur Lyon Dahl. 2007. Sustainability Indicators, a Scientific Assesment. SCOPE. Washington, DC.

Parayan, D. 1999. Bonds and Bridges; Social Capital and Poverty. World Bank, Washington DC.

Peter Jarvis and A.L. Wilson. 2005. International Dictionary of Adult and Continuing Education. This edition published in the Taylor & Francis e-Library. Published in paperback in 2002 by Kogan Page.

Prastowo, Sumardjo, Pramono D Widarto dan Leonard Dharmawan. 2008. Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Nelayan di Desa Cikahuripan, Cisolok, Sukabumi. LPPM-IPB Bogor.

Pyke, Steve, Anna Rylander, and Goran Roos. 2001. Intellectual Capital Management and Disclosure. Chapter Submitted to Nick Bontis and Chun Wei

Rutnam, Robert D. 1995. Bowling alone: America's declining social capital. Journal of Democracy Vol. 6 (1995) 1, 64-78.

Sayogyo. 1994. Kemiskinan dan Pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Timur. Yayasan Obor Indonesia. Yogyakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Slamet, Margono. 1992. Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas. Dalam Aida VS Hubeis, Prabowo T, dan Wahyusi. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia: Menyongsong Abad XXI. PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.

_____. 2003. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perdesaan. Makalah Seminar Nasional Pemberdayaan SDM Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani 25-26 September 2003. Bogor.

Slamardjo, 1988. Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Rumah tangga Petani Perkebunan, Kasus Perkebunan Tembakau di Klaten, Jawa Tengah. Skripsi Program Pascasarjana IPB, Bogor.

_____. 1994. Kemiskinan dan Pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Dalam Sayogyo 1994 “Kemiskinan dan Pembangunan di Propinsi Nusa Tenggara Timur”. Yayasan Obor Indonesia. Yogyakarta.

_____. 1999. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani, Kasus di Propinsi Jawa Barat. Disertasi. Program Pascasarjana IPB, Bogor.

_____, 2000. Mencari Bentuk Pengembangan Sumberdaya Manusia Mandiri dalam Pertanian Berbudaya Industri di Era Globalisasi. Hasil Penelitian Hibah Bersaing Kerjasama IPB dengan Dirjen DIKTI DEPDIKNAS RI. Bogor.

_____. 2001. Tinjauan Konsepsi Kemitraan di Masa Lalu. Dalam Herman Haeruman Js dan Eriyatno. 2001. Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Business Innovation Center of Indonesia. Jakarta.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar. IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



_____. 2006a. Pembangunan Kebutuhan Dasar Manusia. Diktat Bahan Kuliah Manajemen Pembangunan Daerah. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

_____. 2006b. Kompetensi Penyuluh. Makalah disampaikan dalam rapat koordinasi Komisi Penyuluhan Pertanian Nasional, Batam.

_____. 2007. Metoda Partisipatif dalam Pembangunan Masyarakat. Diktat Kuliah. Magister Nasional Pengembangan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.

_____. 2008. Penyuluhan Pembangunan Peningkatan Kemampuan Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat. Disampaikan oleh Ida Yustina dan Adjat Sudradjat, 2008. Penyuluhan dan Pengembangan Manusia Pembangunan yang Bermartabat. Pustaka Bangsa, Medan.

_____. 2009a. Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Kualitas Pendamping Pengembangan Masyarakat Berkelanjutan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Pembangunan Mendukung Peningkatan Kualitas SDM dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat. Forum Komunikasi Pembangunan Indonesia. IICC, Bogor, Kamis, 19 November 2009.

_____. 2009b. Pemberdayaan Masyarakat dalam Sistem Agribisnis. Disampaikan dalam Stadium General, Mei 2009 di Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, Banten.

_____. 2009c. Development Extension: Improving People Life Intelligence toward People Outonomous and Dignified. Care IPB. Bogor.

_____. 2010a. Revitalisasi Peran Penyuluh Sosial dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Disampaikan

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dalam Kongres I Penyuluh sosial dan pembinaan pejabat fungsional penyuluh sosial, Jakarta 19-20 Mei 2010

_____. 2010b. Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Konflik Sosial pada Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Riau. Disampaikan dalam Semiloka Pengelolaan Terpadu Lingkungan Perkebunan Sawit Berkelanjutan di Propinsi Riau, di Pekanbaru Juli 2010.

_____. 2003. Pemberdayaan Kelembagaan Lumbung Pangan sebagai Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Perdesaan (Hasil Kajian dan Analisis). Kerjasama Departemen Pertanian dengan Lembaga Pembangunan IPB. Bogor.

_____. 2004. Strategi Pelaksanaan dan W Aris Darmono. 2004. Strategi Implementasi Model Struktur dan Sistem Agribisnis, Paparan pola, dan permasalahan kemitraan agribisnis berikut strategi pengembangan agribisnis di masa depan. Panebar Swadaya.

Sumardjo, Mamat dan Amiruddin Saleh. 2008. Kajian Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian melalui Program Primatani Mendukung Sistem Pembangunan Pertanian Berkelanjutan, Kasus di Provinsi Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Penelitian Departemen KPM didanai KKP3T Deptan RI. Bogor.

Sumardjo, Retno Mulyandari dan Lukman M Baga. 2009. Kajian Implementasi Teknologi Informasi dalam Rangka Mendukung Kualitas Sistem Penyuluhan. Departemen Pertanian RI. Jakarta.

Sumardjo, Retno Mulyandari. 2009. Implementasi *Cyber Extension* dalam Komunikasi Inovasi Pertanian. Dalam Prosiding Seminar Nasional "Komunikasi Pembangunan

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Mendukung Peningkatan Kualitas SDM dalam Kerangka Pengembangan Masyarakat” diselenggarakan oleh FORKAPI di IPB Convention Centre, 19 November 2009 di Bogor.

Sumardjo, Rizal Syarief dan Agit Kriswantriyono. 2009. Pengembangan Model Pengelolaan Konflik di Masyarakat Sekitar Tambang dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Energi (Kasus Tambang Emas di Jawa Barat dan Tambang Batubara di Kalimantan Selatan). LPPM IPB. Bogor.

Urya, Widiyanto D, Asep Saefuddin dan Sumardjo. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan, Kasus Desa Tanjung Pakis Kabupoten Karawang, Jawa Barat. Pustaka Crescent. Bogor.

Odaro P. Michael dan Stephen Smith. 2009. *Economic Development*. Tenth Edition. Pearson, Addison Wesley. New York.

UNDP. 2003. Human Development Report, 2003: Mellenium Development Goals: A Compact among Nations to End Human Poverty. Oxford University Press. New York.

Uphoff Norman T. 1986. Local Institution Developmet An Analitical Sourcebook with Cases. Cornell University, Kumarian Press. West Hartford Connecticut.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengaitkan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih kepada Menteri Pendidikan Nasional, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor IPB, Senat Akademik IPB, Dewan Guru Besar (DGB) IPB, Senat Fakultas Ekologi Manusia IPB, Dekan Fakultas Ekologi Manusia, Ketua Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB, Tim Penilai di berbagai jenjang, Direktur SDM-IPB, dan segenap tenaga kependidikan yang telah memproses pengangkatan saya, sehingga menjadi Guru Besar Tetap bidang Ilmu Penyuluhan pada Fakultas Ekologi Manusia IPB sejak Juli 2007.

Penghargaan dan terimakasih saya sampaikan kepada Rektor IPB, Prof. Herry Suhardiyanto, Ketua DGB IPB, Prof. Endang Suwendang dan jajarannya, Para Wakil Rektor, Dr Arif Saefudin, Dekan FEMA, dan para Dekan, Pimpinan Fakultas, Panitia Orasi Ilmiah dan Dies Natalis IPB yang ke 47 atas terlaksananya orasi hari ini. Secara khusus saya sampaikan terimakasih kepada Prof. Aida Vitayala dan Prof. Kadarwan Suwardi yang telah secara kritis dan cermat mereview naskah orasi ini.

Terimakasih saya haturkan kepada Prof. Sayogyo yang pada tahun 1985 sebagai Kepala Lab Penyuluhan mengusulkan saya kepada Prof. Sjafrli Mangkuprawira Ketua Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi untuk diangkat sebagai staf pengajar di jurusan tersebut. Kepada sesepuh sekaligus senior saya yang telah sangat banyak berjasa membimbing secara intensif dalam pengembangan karir akademis saya : Alm Prof. Pudjiwati Sayogyo pembimbing skripsi, dan Prof. Sayogyo, Alm Prof. Pudjiwati Sayogyo dan Alm Dr Tjajadi Sugianto pembimbing tesis saya, serta Prof. Margono Slamet, Dr. Prabowo, Prof. Png Asngari, Prof. Bungaran Saragih, dan Prof. Sudijanto



Padmowihardjo sebagai pembimbing disertasi, dan telah membangun fondasi akademis bagi karir, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Terimakasih juga saya haturkan kepada para dosen, senior, sesepuh, dan kolega yang telah berkontribusi pada pengembangan karir akademis saya, Prof. Joe Palmer (EastWest Centre), Prof. SMP Tjondronegoro, Prof. Andi Lakim Nasution, Prof. Benjamin White dan Dr Nico G Schulte Nordholt (keduanya dari ISS The Haque), Gunardi, MA, Said Kusli, MA, Ir. M Tamsur Marse, Prof. Aida Vitayala, Prof. Djoko Susanto, Alm Prof. Soerjono Soekanto, Alm Prof. B Teken, Alm Prof. Ahmad Soeharjo, Prof. Eriyatno, Prof. Muhammad Hasyim Bintoro, Prof. Syafri Mangkuprawira, Prof. Syafrida Manuwoto, Prof. Darwis S. Gani, dan Prof. Rizal Syarief,

Terimakasih juga saya sampaikan kepada Prof. Edi Guhardja yang telah menetapkan saya sebagai salah satu penerima beasiswa unggulan URGE untuk program doktor di IPB angkatan pertama, juga kepada Prof. Sajogya yang telah memfasilitasi peraihan beasiswa dari Ford Foundation untuk program Magister Sains di IPB.

Ucapan terimakasih kepada pimpinan IPB yang telah mengijinkan saya untuk meneruskan pendidikan pascasarjana Prof. Sitanala Arsyad, Prof. Soleh Solahudin, Prof. Aman Wirakartakusumah beliau menjadi Rektor IPB pada saat saya belajar di IPB. Pimpinan sekolah Pascasarjana IPB Prof. Edi Guhardja dan Prof. Syafrida Manuwoto.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada teman dan sahabat seperjuangan meraih ilmu selama belajar S3 Prof. Ravik Karsidi, Prof. Meneth Ginting, dan Dr Riana Anggabean, serta teman seangkatan yang telah mendahului saya, almh Ida Yuana Tonny MA, alm dr Sulamto MS, alm Dr

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



FX Subiyanto, alm Sukiman, MS. Semoga amal almarhum/h mendapat tempat yang layak di sisi Allah SWT dengan penuh kasih dan kedamaian. Juga kolega dan sahabat saya Prof. Totok Mardikanto (UNS), Dr. Adjat Sudrajat, Dr. Sudradjat Martaamidjaja, Dr Andriyono Kilat Adhi, dan Dr. Rachmat Pambudi, Prof. Soerya Anwar (UNAND), Drs M Natsir, MS (KAPUS PENSOS), Ir. Mulyono Machmur, M.Si (KAPUS D/PANG) dan Dr. Adang Warya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada senior, sahabat dan teman yang telah mendukung dan bahu membahu mengemban tugas administratif, akademik, serta riset di IPB, Prof. f. Supiandi Sabiham, Dr. Sri Hartoyo, Prof. Didy Sopandi, Prof. f. Khairil Anwar (Dekan SPS), Dr. Y Bayu Khrisnamurti, Prof. Bungaran Saragih, Prof. Bambang Pramudya, Prof. Hermanto Siregar, Dr. Prastowo, Prof. Ronny Rahman Noor, Dr. Lala Kolopaking. Dr. Soeryo Adiwibowo, Prof. Hardinsyah, Dr. Hartoyo, Prof. Achmad Chozin, Prof. Ali Khomsan, Prof. A. Purbayanto, Prof. Roedhy Poerwanto, Prof. Surjono H Sutjahjo, Dr. Harianto, Dr. Arya Hadi Dharmawan, Prof. Endriatmo Soetarto, Dr. Felix Sitorus, Dr. Ekawati Sri Wahyuni, Dr. Asep Saefuddin, Dr. Widiyanto D Surya, Dr. Arya Hadi Dharmawan, Dr. Saharuddin, Nuning Koesoemowardani, M.Si, dan Nuraeni W Prasodjo, MS.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada 27 lulusan bimbingan disertasi yang telah intensif bersinergi dalam belajar secara saling asah, asih dan asuh dalam pendalaman dan pengembangan Ilmu Penyuluhan Pembangunan: Dr. Diko Soetrisno, Dr. Wildani Pinkan, Dr. Masri Mansjoer, Dr. Sri Harijati, Dr. Anna Fatchiya, Dr. Suwignya Utama, Dr. Sutjahjorini, Dr. E. Oos Muhmmad Anwas, Dr. Marliati, Dr. Saja Anantanyu, Dr. Herman Soebagyo, Dr. Nurul Huda, Dr. Mhammad Nur Sangaji, Dr. Bambang Gatut Nuryanto, dan Dr. Djiari Soe'oad, Dr. Pardosi, Prof. Imam Santosa, Dr. Dasmin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak mengiklankan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sidu, Dr. Joyakin Tampubolon, Dr. Zaim Uchrowi, dan Dr. Siti Amanah, serta dalam bidang Pengembangan Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat dan lingkungan hidup Dr. Nonon Saribanon, Dr. Bambang Sulistiyarto, Dr. Lisna Poeloengan, Dr. Iwang Gumilar, maupun kepada para lulusan bimbingan disertasi lainnya yang tidak disebutkan satu persatu dan 18 mahasiswa bimbingan S3 yang kini sedang dalam proses penelitian disertasi. Juga saya ucapkan terimakasih kepada lebih dari 45 lulusan bimbingan tesis, maupun lebih dari 81 lulusan bimbingan skripsi lebih dan lebih dari 36 lulusan bimbingan magang diploma yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu pada kesempatan ini.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada atasan, kolega staf Departemen KPM dan staf FEMA IPB yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu pada kesempatan ini, khususnya kepada para pengelola Care IPB yang telah bahu membahu mengembangkan penelitian manajemen dan resolusi konflik Prof. Rizal Syarief, Dr. Imam Soeseno, Dr. Latif Mahir Rachman, Dr. Koekoeh Santosa, Dahri Tanjung, M.Si, Agit Kriswantriyono, M.Si, Ir. Adi Firmansyah, Jabar, SP, Eni Rachmawati, SP, serta Sdr Marsum, Sdr Tune dan Sdr Purwana.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada segenap pengelola Program Studi S2 dan S3 Komunikasi Pembangunan selama saya menjadi Ketua Program Studi, Alm Ida Yuana, MA, Dr. Amiruddin Saleh, Hadiyanto, MS, Lia Mulyawati, Amd dan Agustina, M.Si, serta Dr. Djuara P Lubis dan Dr. Sarwiti Sunggung.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada para pengurus dan anggota profesi penyuluhan: Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia (PAPPI) dimana saya dipercaya sebagai ketua dan Ikatan Penyuluh Sosial

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritis atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menginkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Indonesia (IPENSI) dimana saya dipercaya sebagai Ketua Dewan Kehormatan, serta Dr. Anton Apriantono (Mantan Menteri Pertanian), Dr Ato Suprpto (KA BADAN SDM DEPTAN) dan Ir. Mulyono Makmur, MS (KAPUSLUH) yang mempercayai saya sebagai anggota Dewan Pakar Pehimpunan Penyuluh Pertanian Indonesia (PERHIPTANI) dan Wakil Ketua Komisi Penyuluhan Pertanian Nasional sehingga saya dapat berperan aktif dalam pengembangan penyuluhan pertanian di Indonesia.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh Guru-guru saya yang saya cintai dan sangat hormati, khususnya di SI Bapak Mardoyo dan Ibu Ngatmi, Guru SMP saya Alm Pak Widyono, Guru SMA saya Pak Sedijono dan Pak Sardjono Ek Putro beliau telah memberi dasar kepribadian yang cukup kuat pada saya.

Terimakasih saya sampaikan yang tak terhingga pada kedua orang tua tercinta, Ayah Alm Bapak Siswosoekarto dan Alm Ibu Suwarni yang telah membentuk kepribadian saya sampai saya sejauh berkehidupan seperti sekarang ini, juga Saudara kakak Alm Sugiharto, ST, Dra. Sri Sularti, Sudadi, S.Sos, Kol CPM Sudarsono, Adik saya Alm Sudjatmo, Alm Suprihadi Djoko Mulyono, dan Agus Mulyadi beserta keluarganya. Demikian juga kepada Saudara ipar saya Mas Wibowo, Hedi Wahono, Dwi Sardiyati, dan adik-adik Hernan Wahyuni, Hadratmi, Sri Setyo, Sapto, Djoko Mardjono, Warko Susilo beserta keluarga dan Budhi Mulyatmo, juga kepada keluarga besar trah eyang RM Wongsoidjojo, trah Kembangan dan trah Derpoyudan leluhur keluarga kami, semoga selalu dalam rahmat Allah SWT.

Saya khusus saya sampaikan terimakasih kepada istri saya tersayang Ir. Tri Sawarni, dan anak-anak tersayang Leonard Dharmawan SP dan Manikharda yang telah mencurahkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



segenap dukungan lahir batin, telah menjadi kekuatan luar biasa bagi kehidupan keluarga dan karir saya.

Secara khusus pula saya sampaikan terimakasih kepada Dr. Drajat Martianto dan Ir Retno, M.Si dan segenap panitia penyelenggara orasi ilmiah Guru Besar IPB hari ini atas kesabaran dan dukungannya.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor) Tak lupa kepada segenap hadirin yang mulia, yang telah dengan hidmad mengikuti seluruh rangkaian orasi ilmiah ini saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT selalu mengaruniakan rachmat dan kemuliaan hidup kepada kita semua.

Saya dengan tulus memohon maaf atas segala kekurangan dan kekhilafan yang telah terjadi, semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan semuanya yang berlipat ganda, serta melindungi kita semua dari hal-hal yang menjauhkan kita dari kemurahan, kasih sayang dan pertolonganNya.

Billahi taufiq walhidayah, wassalaamu'alaikum warahmatullahi wa barakatuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengikat kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Foto Keluarga



Dari Kiri ke Kanan: Manikharda, Prof. Dr. Ir. Sumardjo, MS, Ir. Tri Sawarni dan Leonard Dharmawan, SP.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

NAME : PROF.DR.IR.SUMARDJO,MS
BIRTH PLACE/DATE : Sukoharjo, 25 February 1958
NATIONALITY : Indonesia
MARITAL STATUS : Married
RELIGION : Islam
HOME ADDRESS : Jl. Soka No. 25 Perumahan Dosen
 IPB Darmaga Bogor Indonesia
OFFICE : Department of Communication and
 Community Development Science,
 Faculty of Human Ecology IPB
 Jl Kamper Kampus IPB Darmaga
 Bogor 16680
 : Center for Alternative Dispute
 Resolution and Empowerment
 Jl Raya Pajajaran Baranangsiang
 Kota Bogor.
 EMAIL : assoka252@yahoo.com

Formal education

1999 : Doctor on Development Extension,
 IPB
 1988 : Magister Science (MS) on Rural
 Sociology, IPB
 1982 : Socio-Economic Science, IPB

Training certificate

2008 : License Assessor for License Test of
 Profession Competency, BNSP
 2008 : License Assessor for Professional
 Certification, by Badan Nasional
 Sertifikasi Profesi



2008

: Application of (ISO 9000 and ISO 17024) for Professional Certification, by BNSP

2007

: Assessor for Management Competency, Institute for Management Education

2003

: High Education Management Training, IPB

2005

: Developing the Learning Organization, IPB

2008

: High Education Management Training, IPB

1996

: Entrepreneurship and Business Development, IPB

1996

: Training of Trainer for Entrepreneurship and Business Development, IPB

1999

: Statistical Analysis System (SAS) Programmer, East West Center, Hawaii.

1988

: Internship National Defence

1984

: Leadership of Student Resimen Alumny

Experience in Professional Organization

1994

: Secretary for Indonesian Social Science Association.

1986–now

: Expert Team for Association of Profession Agricultural Extension Indonesia (PERHIPTANI)

1989–1995

: Secretary of Indonesian Agricultural Socio-Economic Association (PERHEPI) Bogor Commissary.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- 1989–now : Internasional Demographic Association
- 1992–now : Member of Association of Indonesian Sociology (ISI)
- 2003-2009 : Team Member for National Committee of Agricultural Extension (KPPN)
- 2009–now : Vice Chairman of National Committee of Agricultural Extension
- 2000-2009 : General Secretary of Indonesian Development Extension Expert Association
- 2009–now : Chairman of Indonesian Development Extension Expert Association

Working Experience

- 1998–2000 : Secretary for Agricultural Socio-Economic Science Department, IPB.
- 1999–2001 : Head of Communication and Extension Laboratory of Agricultural Faculty IPB
- 2001-2003 : Head of Study Program Communication and Community Development of Agricultural Faculty IPB
- 2003-2009 : Head of Study Program Development Communication for Agricultural and Rural on Graduate School of IPB
- 2000- now : Senior Researcher on Center for Regional Development and Community Empowerment

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2000-now

: Senior Researcher on Research Center for Agricultural and Rural Development, IPB.

1999-2003

: Head of Communication and Community Development Study Program, IPB

2000-2004

: Director of Center for Regional Development and Community Empowerment (Crescent)

2003-2005

: Executive Secretary of Agricultural Faculty, IPB

2003-2009

: Head of Development Communication for Agricultural and Rural Study Program, Graduate School of IPB

2005-now

: Head of Communication and Extension Division, Faculty of Human Ecology, IPB

2005-2009

: Director of Centre for Human Resources Development and Community Empowerment (CREATE)

2009-now

: Head of Center for Alternative Dispute Conflict Resolution and Policy Analysis and Empowerment, CARE IPB

Trainer Experience

2000

: Training for Planning Program of Regional Development , CARE IPB

2000

: Training for Conflict Management and Dispute Resolution and Community Empowerment CARE IPB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- 2009 : Trainer for The Planning of Design Program of Corporate Social Responsibility, CARE IPB
- 2009 : Training for Conflict Management and Dispute Resolution, CARE IPB
- 2008 : Trainer for The Planning of Community Development for Corporate Social Responsibility, CARE IPB
- 2008 : Trainer for The Evaluation of Community Development for Corporate Social Responsibility, CARE IPB
- 2008 : Trainer for The Build of Partnership to Community Development for Corporate Social Responsibility, CARE IPB
- 2008 : Trainer for The Build of Young Entrepreneurship base on Business Partnership
- 2007 : Trainer for Business and Entrepreneurship for Telkom Management Staff
- 2007 : Trainer for Young Business and Entrepreneurship of University Student
- 2007 : Trainer for Entrepreneurship of High Education Management
- 2007 : Trainer for Rapid Rural Appraisal Approach for Rural Development
- 2007 : Trainer for Participatory Rural Appraisal Approach for Community Empowerment

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Research Experience

2009

: Team Leader for Developing Conflict Management Model in Community Around Charcoal and Gold Mining for Food and Energy Resistant. DIRJEN DIKTI-LPPM IPB

2009

: Team Leaders for Research of Cyber Extension System in Agricultural. KEMANTAN RI

2008

: Team Leader for Arranging The Master Plan of Corporate Social Responsibility of Coal Mining PT ADARO INDONESIA on South Kalimantan. Cooperation between CARE IPB and PT ADARO INDONESIA

2007-2008

: Research of Pandemic Potency H5N1 (Bird Flu) on West Java, Cooperation between FAO and Centre for Human Resources Development and Applied Technology

2008

: Team Expert Management of The Model Community Empowerment for Coastal Area on Sukabumi District, South of West Java

2007

: Team Leader Expert of Academic Paper and Master Plan Formulation for Unemployment Resolution on Bogor District.

2006

: Institutional Expert Team for Mapping of Endemic H5N1 Potency on West Java, Cooperation between FAO with Centre for Human

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengemukakan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2006-2008	: Resources Development and Applied Technology
2004-2007	: Team Leader of Young Unemployment Resolution on Pati District by cooperation between FAO and Centre for Human Resources Development and Applied Technology
2005	: Institution Expert Team of Community Empowerment of Farmer on Dry Area/PIDRA. ADB, Agricultural Department of Indonesia and Crescent.
2005	: Team Leader of Indonesia Agropolitan Evaluation, Dept Kimpraswil with Crescent
2004/2005	: Socio-Cultural Expert for Research of Environment Sensitivity Index on Batam, Rempang, Galang Iland, Cooperation between PT Pertamina with Faculty of Fisheries and Marine Science of IPB
2004/2005	: Farmer Behavior Expert Team for Mapping of Market Potency for Rice Seed and Farmer Behavior through Farmer Empowerment, Cooperation Center for Agrarian of IPB with PT Sang Hiang Seri
2004	: Researcher team on Assesment of the Ability to Pay in Customer of PLN.Cooperation between PLN and FMIPA IPB
2004	: Expert team in Planning Renstra Balitbang Depdiknas



2004

: Leader of Assesment team for Implementation of Developing Decentralization in Indonesian Education, cooperationg withDepdiknas

2004

: Socio-Economic Expert Team on Farmer Empowerment for Integrated Farming System on Cianjur District, Cooperation Indonesia Agricultural Department with Faculty of Agricultural, IPB.

2004

: Team Leader of Indonesia Agropolytan Evaluation, Cooperation Kimpraswil Department with and LPPM IPB

2004

: Team Leader of Institution Development for Alternative Financial of Public Service Bank (Institution of APEX) cooperation with Bank Indonesia

2004

: Team Leader for Indonesian Food Policy Evaluation. Cooperation Economic Ministry Coordinator with Agricultural Faculty of IPB

2003

: Expert Coordinator for Formulation of Development Education on Gorontalo Province.

2003

: Socio-Cultural Expert for Research Team of Availability Environment of Development Bio-Island on Batam Island.

2003-2004

: Team Leader for Community Empowerment of Lumbung (Indonesian Local Food Stock) by Capacity Building for Community

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2002
2002
2002
2002
2002
2002
2002

Economic Institution (West Java and Central Java Province). Cooperation DEPTAN & PSP IPB.

- : Expert team in Analyzing Needs, Efficiency, Effectivity of Using Learning Media in Elementary and High School in 2002, cooperating with Dirjen Dikmenum Departemen Pendidikan Nasional
- : Expert team in Analyzing Macro Policy in Fisheries and Marine Development. Cooperation between Departemen Kelautan dan Perikanan with PT. Tulada Konsula
- : Team Leader for Social Safety Model Development for Poverty Alleviation on Indonesian Autonomy Era, Cooperation Partnership for Governance Reform in Indonesia with Crescent.
- : Team Member for Academic Paper on Strategic Planning of DP3M-DIKTI. DEPDIKNAS.
- : Team Member for Elementary and High School Budgeting Review. Cooperation with Dirjen DIKDASMEN DEPDIKNAS
- : Team Leader for Exit Strategy Program of Social Safety Net of Education, Health and Family Planning. Cooperation BAPPENAS with Crescent.
- : Team Leader for Formulating the Planning and Development System in Elementary and High



2002

2002

2002

2001

2001

2001

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

School. Cooperation with DIRJEN DIKDASMEN DIKNAS RI

- : Team Member for Financial Needs of Micro Business and The Smallscale Business. Cooperation Department of Cooperation and Micro/ Small Scale Business with Crescent.
- : Team Member in Constructing Syariah Financing System Policy on Micro Financing Insurance Institution (LPM). Cooperation Indonesian Department of Cooperation and Micro/Small Scale Business with Crescent
- : Team Member for the Potency of District Income from Public Electricity, Tax and Exploitation of Minerals Group C in District Bogor. Cooperation IRR with Bappeda Bogor
- : Expert Team for Coastal Community Empowerment trough Mina Ventura in Cilacap District. Cooperation Institute of Natural and Regional Resources (INRR) with General Director Coastal Community Empowerment, Department of Marine and Fisheries.
- : Team Member of Studying Regulation of Higher Education Management.
- : Team Member of Studying the Development of Research Institutions in Higher Education

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2001

: Team Member in Analysis of DIKTI Trainee Program

2001

: Team Member in Study of Micro Demand Datal Telkom Bekasi

2001

: Team Member for Minimum Standard of Budget in Education Services for Elementary and High School. Cooperation with Direktorat DIRJEN DIKDASMEN

2001

: Team Member on University Education of Master Plan in Riau Province

2001

: Team Leader in Constructing Long and Short Term Goal for Regional Autonomy

2001

: Expert Team for Research of Communication Audit for Community Empowerment Program in Sulawesi Selatan, Graduate School of IPB.

2001

: Expert Team for Research of Ecosystem Improvement Planning Formulation for Little-Islands through Community Participation in Karimata Island-West Kalimantan

2001

: Team Member for Setting up Implementation and Technical Guidance for Woman Empowerment of Coastal Area. Cooperation Indonesia Department of Marine and Fisheries with Crescent.

2001

: Team Leader for Action Research of Gramein Bank System in Bekasi. Crescent.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritika atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



2000-2001

2000

2000

2000

2000

2000

2000

2000

2000

2000

1999

1999

1999

1999

1999

1999

1999

1999

1999

- : Team Researcher for Sustainability of Basic Social Service (Bappenas)
- : Research Team of Social Security System in Indonesia (Bappenas)
- : Research Team for Potency, Preference and Community Behavior of Syariah Bank in Java.
- : Team Leader for Study for the Improvement of Irrigation Management and Empowerment of Water Users' Associations for the Enhancement of Turnover Program (Cooperation JICA with Crescent)
- : Researcher Team Member for Study on Sustainability of Social Protection Sector Development Program (SPSDP with Crescent)
- : Team Leader for Coastal Community Empowerment to Improve Institutional Capacity Building. Crescent.
- : Team Member for The Research of Local Government Organizational Communication Performance in District Cianjur on The Development Challenging for the Government Autonomy, Cases of Cianjur. (Cooperation Cianjur District Government with IPB)
- : Team Member for Development of Seeds Institution through by Local Community Empowerment in Lalundu East-West Sulawesi. (Cooperation between Agricultural Faculty of IPB with Indonesian

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



1999

Department of Transmigration and PPH)
: Team Leader for Policy and Strategy of Finding-out The Model of Developing Human Capital for Industrial Culture of Agriculture in Economic Globalization Era. Cooperation IPB and Indonesian Department of National Education..

1999

: Researcher Team for Developing The Model of Agribusiness-Agro-industry Area in West Java Barat Cooperation Agricultural Faculty of IPB with Indonesia Agricultural Department .

1998

: Researcher Team for Developing The Model of Agribusiness-Agro-industry Area in East West Sulawesi. (Cooperation Agricultural Faculty of IPB with Indonesia Agricultural Department).

1998-1999

: Area Coordinator for Farmer Community Empowerment Program of North of West Java through by Extension (Cooperation IPB, DEPTAN and DEPKOP UKM)

Before 1998

: Had done some research in Aspects of Local Knowledge, Local Wisdom, Social Capital, Social Energy, Farmer Behavior, Poverty Alleviation, Community Empowerment, Community Development, Participation, Local Economic Institution, and Regional Dev.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Publication

Chozin, M.A, **Sumardjo** and Team. 2010. Rural Development in Framework of Improving Social Welfare Framework. Professor Thinking of BHMN University. IPB Press. Bogor.

Sumardjo and Team. 2009. IPTEKS Role in Management of Food, Energy, Human Capital and Invironment for Sustainable. Professors Thinking of IPB. IPB Press Bogor.

Sumardjo. 2009. Improvement the Capacity of Social Capital and Quality of Community Developmant Facilitator for Sustainability. Proceeding Seminar National Development Communication FORKAPI.

Sumardjo and Retno SH Mulyandari. 2009. Cyber Extension Implementation in Agricultural Communication of Innovation. Proceeding Seminar National Development Communication FORKAPI

Retno SH Mulyandari and **Sumardjo**. 2009. Coomunication Pattern in Developing of Human Capital and Social Capital. Prosiding Seminar Nasional Development Communication FORKAPI.

Sumardjo. 2008. Extension as a Soppoting System for Community Development and Autonomy. Sydex Plus dan PPN IPB. Bogor.

Sumardjo, Saharuddin, and Nuning Koesoemowardani. 2005. Community Empowerment on Institution Building of Lumbang as Agribisnis Development Agent. Center for Development Study. Bogor.

Sumardjo. 2004. The Strategy and Development Communication Role for Community Autonomy. Bina Swadaya-Agricultural Faculty of IPB. Jakarta.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Sumardjo, Jaka Sulaksana and W.A. Darmono. 2004. *Developing the Agribusiness Partnership Institution*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sumardjo. 2002. *Local Leadership in Developing of Rural Community Institution*. Association of Indonesian Development Extension Expert (PAPPI). Bogor

Sumardjo. 2001. *Developing the Conventional Institutional Pattern of Partnership in Partnership Pattern of Local Economic Development*. Business Inovation Center (BIC) and BAPPENAS. Jakarta.

Surya, WD, A Saefuddin, and **Sumardjo**. 2004. *Coastal Community Empowerment*. Published by Central for Regional Resources and Community Empowerment (Crescent). Bogor.

Sumardjo. 2000. *Autonomy as an Indicator of Farmer Readiness for Challenging The Era of Economic Globalization..* Journal of Agricultural Socio-Economic Science. Agricultural Faculty of IPB.

Sumardjo. 1997. *Analysis the Level of Transmigration Settlement Unit. The Testing of Kepmen No 6 Tahun 1999 Implementation in Lampung Province*. Published by Department of Transmigration and PPH RI, Jakarta

Sumardjo and Lukman M Baga. 1997. *Relationship between The Movement Pattern of Agricultural Landused to Non-Agricultural with Migration Pattern (Swakarsa Mandiri Transmigrant) in West Java Province*. The Socio-Economic Science Journal, Agricultural Faculty of IPB.

Said Rusli, **Sumardjo** and Yusman Syaukat. 1995. *Quality of Life Index (Cases District Indragiri Hilir Riau)* (Published by PT Gramedia Widia Sarana, Jakarta, Tahun 1995)

Sumardjo, Said Rusli, and Yusman Syaukat. 1995. *The Methodology for Identification of Poverty Group and*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengizinkan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Area. (Published by PT Gramedia Media Sarana, Jakarta, Tahun 1995)

Said Rusli and **Sumardjo**. 1995 The Survey of Poverty Area in Riau Province (Published by PT Gramedia Media Sarana, Jakarta)

Sumardjo. 1994. Poverty and Development in District Center South of Timor in "Poverty and Development in South-East Island Province (Nusa Tenggara Timur). Yayasan Obor Indonesia. Yogya

Sumardjo. 1994. Subdistrict and District Typology base on Village Potency Data 1986 and Economic Census 1986 Province Nusa Tenggara Timur in "Poverty and Development in NTT". Yayasan Obor Indonesia, Yogya.

Saogoyo and **Sumardjo**. 1990. Expenditure Pattern and House Hold Characterize Analysis as an Indicators of Community Welfare. BPS, Jakarta.

Sutarto and **Sumardjo**. 1990. Development Policy Processes and Non Farm Employment in the Level of Subang District , West Java Province (Working Paper Published by Center of Development Study, ISS The Hague and ITB Bandung, Bogor.

Sumardjo and Sutarto. 1990. The Implementation Impact of Deregulation, Debirocratization and Decentralization to Non Farm Rural Employment Sector, Cases of District Subang. (Published by ISS Belanda)

Sumardjo. 1990. Sub-district and District Typology base on Village Potency Data 1986 and Economic Census 1986 Province of Non Farm Employment (Published by PSP IPB, ISS The Hague and PPLH-ITB, Bogor)

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sayogyo, Lala MK and **Sumardjo**. 1984. Farmer and Agriculture Profile of Indonesia (Published Central Bureau Statistic, Jakarta).

Teaching Experience in Graduate Program

1. Communication for Human Capital and Social Capital Development (S3)
2. Intercultural Cultural Communication and Conflict Management (S3)
3. Total Quality Management for Extension (S3)
4. Leadership (S3)
5. System and Networking of Development Communication (S3)
6. Communication and Social Change (S2)
7. Participation Method for Community Empowerment (S2)
8. Participatory Method for Community Development (S2)
9. Management Group and Organization (S2)
10. Learning Organization (S2)
11. Organizational Communication (S2)
12. Politic Communication Strategy for Agricultural Development (S3)

Teaching Experience in Undergraduate Program

1. Basics of Extension
2. Basics of Communication
3. Rural Sociology
4. Extension Method
5. Participatory Technology in Community Development
6. Methodology of Social Research



Teaching Experience in Diploma

7. Mass Communication (special Audio Visual)
8. Organizational Communication
9. Extension Program
10. Evaluation of Extension Program

1. Entrepreneurship in Business and Cooperation
2. Organizational Development of Business
3. Human Resources Management

Teaching Experiences

- 27 graduates Doctors as Promotor (15 graduates and Co-promotor 12 graduates)
- 18 Students Doctorate Program as Promotor or Co-promotor (in progress)
- 45 graduates in Magister Sciences and 3 students in progress
- 81 graduates in Bachelor (Strata 1)
- 36 graduates in Diploma

National Appreciation

1. Satya Lencana Karya Satya 10 years
2. Satya Lencana Karya Satya 20 years

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.